

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK

**Nanda Aristya**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nandaaristya@mhs.unesa.ac.id](mailto:nandaaristya@mhs.unesa.ac.id)

**Dr. Eko Darminto, M.Si**

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [ekodarminto@unesa.ac.id](mailto:ekodarminto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surabaya. Faktor-faktor yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi dengan tiga faktor yang secara teoritik memainkan peran penting dalam memengaruhi keaktifan belajar peserta didik. Ketiga faktor tersebut adalah faktor fisiologis, faktor motivasi belajar, dan faktor minat belajar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan survey eksploratif. Sampel penelitian sebanyak 382 subyek diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan *inventory* dengan alat ukur *inventory* faktor fisiologis, *inventory* faktor motivasi belajar, *inventory* faktor minat belajar, dan *inventory* keaktifan belajar. Keempat alat tersebut dikembangkan secara khusus dan sudah di uji coba dengan koefisien reliabilitas. Didapatkan hasil *alpha cronbach* sebesar 0,862. Data dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil secara simultan melalui uji *f* diketahui nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,000 atau lebih rendah dari 5% (0,05) sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Namun, secara parsial melalui uji *t* tingkat kesehatan fisiologis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,514 yang lebih besar dari 5% (0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat kesehatan fisiologis tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Tingkat motivasi belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 5% (0,05) dan tingkat minat belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 5% (0,05). Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat motivasi belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sehingga didapatkan hasil bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah faktor motivasi belajar, disusul oleh faktor minat belajar dan faktor fisiologis. Berdasarkan penemuan tersebut dapat disarankan untuk meningkatkan.

**Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Fisiologis, Motivasi Belajar, Minat Belajar**

### Abstract

This study aims to determine the factors that influence the students of State Surabaya Junior High School. The factors studied in this study are limited by three factors that theoretically play an important role in influencing learners' learning effectiveness. These three factors are physiological factors, learning motivation factors, and interest in learning. The study was conducted with a quantitative approach with an exploratory survey design. The research sample was 382 subjects taken using cluster random sampling technique. The technique of collecting data uses the inventory with an inventory of physiological factors, inventory of learning motivation factors, inventory of learning interest factors, and inventory of learning activeness. The four tools were specifically developed and tested with reliability coefficients. Cronbach alpha results were obtained at 0.862. Data were analyzed statistically using multiple linear regression analysis. The results of hypothesis testing show result simultaneously through the *f* test. It is known that the significance value shown is 0,000 or lower than 5% (0.05) so that it can be explained that simultaneous physiological conditions, learning motivation, and learning interest have a significant effect on students' learning activeness. However, partially through the *t*-test, the physiological health level shows a significance value of 0.514 which is greater than 5% (0.05). These results explain that partially the physiological health level does not have a significant effect on students' learning activeness. Learning motivation level shows a significant value of 0,000 which is lower than 5% (0.05) and the level of interest in learning shows a significant value of 0,000 which is lower than 5% (0.05). These results explain that partially the level of learning motivation and interest in learning has a significant effect on student learning activeness. As a result, the most influential factors are learning motivation factors, followed by learning interest factors and physiological factors. Based on these findings, it can be suggested to increase learning activeness by being given guidance and counselling services by counselors in schools

**Keywords: Survey, Factors, Active learning, Students.**

## I PENDAHULUAN

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas menimbulkan interaksi yang tinggi pada guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik yang lain. Belajar aktif di kelas dengan menunjukkan keterlibatan intelektual dan emosional tinggi dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya, mengungkapkan pendapat atau idenya, dan melakukan eksplorasi pada materi yang dipelajari. Kegiatan tersebut memungkinkan peserta didik berinteraksi aktif dengan lingkungan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Djamarah, 2010: 362). Sehingga keaktifan peserta didik perlu dieksplor dari potensi-potensinya, yang mereka tunjukkan melalui aktifitasnya untuk mencapai tujuan belajar. Namun terjadi kesenjangan antara yang diharapkan dengan fakta yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 20 Surabaya. Hasil pengamatan yang diperoleh yaitu hanya 60% peserta didik yang aktif di dalam kelas. Dimana semua peserta didik di dalam kelas tersebut hanya mengamati dan memperhatikan guru ketika mengajar, sedikit peserta didik yang berani bertanya, mengemukakan pendapat, hanya sebagian peserta didik yang langsung mengerjakan tugas dari guru. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru BK di SMP Negeri 20 Surabaya bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih kurang tinggi. Sedangkan menurut Mulyasa (2002: 32) menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan aktif, jika sepenuhnya atau sekurang-kurangnya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 20 Surabaya, upaya konselor dalam menangani masalah keaktifan belajar adalah memberikan layanan klasikal kepada kelas yang kurang aktif dalam pembelajaran dan layanan bimbingan kelompok diberikan kepada peserta didik yang terlihat kurang aktif belajar. Materi layanan yang diberikan mengenai tips-tips bagaimana cara belajar aktif dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Layanan diberikan bersifat fleksibel, karena tidak adanya jam khusus untuk Bimbingan dan Konseling. Oleh karena itu Guru BK memberikan layanan ketika jam kosong. Layanan ini diberikan Guru BK untuk memperbaiki masalah dalam bidang belajar.

Proses pendidikan dan pembelajaran senantiasa untuk mencapai target tujuan

pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sepertinya belum menemui titik keberhasilan yang diharapkan. Karena terkendala berbagai faktor-faktor penghambat keaktifan peserta didik inilah yang menjadi persoalan utama mengapa peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan faktor ini juga dapat memicu masalah dalam bidang belajar bagi peserta didik.

Proses pembelajaran peserta didik aktif tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Syah (2003:132) Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik sendiri yang meliputi sebagai berikut : 1) Faktor Fisiologis yang meliputi kesehatan jasmani, 2) Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, motivasi belajar, dan minat belajar. Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang meliputi : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial (Syah, 2003:138)

Dalam penelitian ini akan dibatasi yaitu membahas mengenai faktor internal yang dominan mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Perspektif psikologis menyatakan bahwa faktor internal lebih cenderung berpengaruh, karena berasal dari dalam diri, alami dan bersifat jangka lama, selain itu karena faktor internal berasal dari diri sendiri tidak bergantung dengan orang lain (Syah: 2013). Oleh karena itu, dengan mengetahui apa saja faktor-faktor dalam diri peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajar dapat diketahui faktor mana yang paling dominan. Karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan lingkungan yang berbeda, kondisi setiap peserta didik pun tidak sama. Tidak menutup kemungkinan faktor yang memengaruhi setiap peserta didik dalam keaktifan belajar juga berbeda. Peserta didik SMP sengaja dipilih karena keaktifan belajar khususnya dalam pembelajaran pada tingkat SMP mudah untuk dilatih dan ditingkatkan, serta Peserta didik SMP adalah peserta didik yang berada pada tingkat awal remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, suka bereksplorasi dan munculnya emosi yang bermacam-macam. Dengan begitu peserta didik dapat mengubah penyebab faktor yang mempengaruhinya dibantu guru BK dengan memberikan program layanan yang tepat untuk peserta didik, agar keaktifan belajar peserta didik meningkat.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan mengungkapkan faktor dalam diri peserta didik SMP Negeri di Surabaya yang memengaruhi keaktifan belajar yang dapat diubah dan dijangkau oleh peneliti.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Survey adalah metode penelitian yang menggunakan kuesioner/*inventory* untuk alat pengumpulan datanya yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang mewakili populasi tertentu melalui pengambilan sampel. Survei ini menggunakan sensus yang tidak dapat diamati secara langsung karena bertujuan untuk mengukur faktor yang paling dominan terhadap keaktifan belajar peserta didik SMP Negeri di Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey eksploratif, yaitu penelitian peninjauan yang bersifat terbuka dan pengetahuan peneliti terhadap masalah yang diteliti masih terbatas.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2015). Variabel independen mempunyai variabel yang lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Sebelum analisis regresi diterapkan, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik, ada 3 (tiga) jenis uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji linieritas.

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu kondisi fisiologis ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan minat belajar ( $X_3$ ), terhadap keaktifan belajar ( $Y$ ). Persamaan yang didapatkan adalah persamaan dengan bentuk  $\hat{Y} = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ . Jadi, perbedaan dengan regresi sederhana terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan. Jika terdapat dua variabel bebas yang digunakan ( $X_1$  dan  $X_2$ ), maka persamaannya ditulis menjadi  $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + X_2$ . Dan digunakan untuk menyatakan bahwa data yang didapatkan dari persamaan regresi ialah data prediksi. Sedangkan data actual untuk variabel terikat ditulis dengan lambang  $Y$  (Yudiatmaja, 2013:15). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Di mana:

$Y$  = Variabel dependen (Keaktifan Belajar)

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi faktor fisiologis

$b_2$  = koefisien regresi faktor motivasi belajar

$b_3$  = koefisien regresi faktor minat belajar

$X_1$  = variabel faktor fisiologis

$X_2$  = variabel faktor motivasi belajar

$X_3$  = variabel faktor minat belajar

## III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Data Variabel

Fisiologis

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 385 dan banyak interval ada 9. Nilai terendah yang diperoleh adalah 9 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 33. Nilai rentang 21 dan 23 adalah nilai yang paling banyak diperoleh responden, yaitu ada 123 responden. Sedangkan nilai rentang 33 dan 35 adalah nilai yang paling sedikit, yaitu hanya 1 responden.

#### 2. Hasil Penelitian Data Variabel

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 385 dan banyak interval ada 9. Nilai terendah diperoleh adalah 25 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 59. Nilai rentang 41 dan 44 adalah nilai yang paling banyak diperoleh responden, yaitu ada 105 responden. Sedangkan nilai rentang 57 dan 50 adalah nilai yang paling sedikit, yaitu ada 2 responden.

#### 3. Hasil Penelitian Data Variabel Minat Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 385 dan banyak interval ada 9. Nilai terendah diperoleh adalah 30 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 13. Nilai rentang 19 dan 20 adalah nilai yang paling banyak diperoleh responden, yaitu ada 94 responden. Sedangkan nilai rentang 29 dan 30 adalah nilai yang paling sedikit, yaitu hanya 1 responden

#### 4. Hasil Penelitian Data Variabel

Keaktifan Belajar

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah responden sebanyak 385 dan banyak interval ada 9. Nilai terendah diperoleh adalah 15 dan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 50. Nilai rentang 35 dan 38 adalah nilai yang paling banyak diperoleh responden, yaitu ada 119 responden. Sedangkan nilai rentang 47

dan 50 adalah nilai yang paling sedikit, yaitu ada 3 responden.

## B. Analisis Data Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov*, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai kritis 5% (0,05) sehingga dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan memiliki distribusi data yang normal.

#### b. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji glejser yang dilakukan diketahui nilai signifikansi yang ditunjukkan setiap variabel bebas menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai kritis 5% (0,05), sehingga dapat dijelaskan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

#### c. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *test of linierity* yang ditunjukkan pada setiap variabel bebas menunjukkan nilai signifikansi lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05), sehingga dapat dijelaskan bahwa setiap variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

### 2. Analisis Regresi Berganda

Model	Nilai Koefisien (b)	Nilai Konstanta (a)
Faktor Fisiologis	0,022	1,270
Motivasi Belajar	0,430	
Minat Belajar	0,231	

Dari hasil tersebut apabila ditulis dengan bentuk *unstandardized* dari persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 1,270 + 0,022X_1 + 0,430X_2 + 0,231X_3$$

Keterangan :

- Y = Keaktifan Belajar
- a = Konstanta
- b = Nilai Koefisien
- X<sub>1</sub> = Kondisi fisiologis
- X<sub>2</sub> = Motivasi belajar
- X<sub>3</sub> = Minat belajar

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,270 berarti, jika kondisi fisiologis (X<sub>1</sub>), motivasi belajar (X<sub>2</sub>), dan minat belajar (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0 (nol), maka keaktifan belajar (Y) nilainya adalah 1,270
  - Koefisien regresi kondisi fisiologis (X<sub>1</sub>) sebesar 0,022 berarti nilai koefisien bernilai positif yaitu terjadi hubungan positif antara kondisi fisiologis dengan keaktifan belajar
  - Koefisien regresi motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,430 berarti nilai koefisien bernilai positif yaitu terjadi hubungan positif antara motivasi belajar dengan keaktifan belajar
  - Koefisien regresi minat belajar (X<sub>3</sub>) sebesar 0,231 berarti nilai koefisien bernilai positif yaitu terjadi hubungan positif antara minat belajar dengan keaktifan belajar
- a) Koefisien Determinasi  
Nilai *rsquare* fisiologis, motivasi belajar dan minat belajar yang ditunjukkan sebesar 0,382 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel bebas yang digunakan, yaitu kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar mampu menjelaskan keaktifan belajar siswa sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.
- b) Uji F  
Pada hasil uji F statistik, diketahui *F*<sub>hitung</sub> sebesar 78,636 nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,000 atau lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05) sehingga dapat dijelaskan bahwa secara bersama-sama atau simultan, kesehatan fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik.
- c) Uji T  
Pada hasil uji t statistik yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:
- 1) Fisiologis

Menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,514 yang lebih besar dari nilai kritis 5% (0,05), dengan  $t_{hitung}$  sebesar 0,654. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat kesehatan fisiologis tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 2) Motivasi belajar

Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05), dengan  $t_{hitung}$  sebesar 9,151. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 3) Minat belajar

Menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05), dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,995. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi setiap asumsi klasik, yaitu normalitas, heterokedastisitas, dan linieritas karena dapat memenuhi syarat uji asumsi klasik. Sehingga model regresi dapat dilanjutkan pada uji hipotesis.

Ketiga variabel independen yang diuji secara individual yang dominan dalam memengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah motivasi belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,430

Variabel berikutnya yang memiliki pengaruh cukup besar dalam keaktifan belajar adalah minat belajar dengan nilai koefisien sebesar 0,231. Sedangkan variabel kondisi fisiologis hanya memengaruhi keaktifan belajar nilai koefisiennya sebesar 0,22. Semua variabel independen penelitian berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar peserta didik

Hasil dari uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan minat

belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sedangkan variabel kondisi fisiologis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar dengan nilai signifikan lebih dari 0,05. Dari variabel-variabel independen pada penelitian ini, pengaruh yang paling dominan terhadap variabel dependen adalah motivasi belajar, berarti variabel ini paling penting menentukan tingkat keaktifan belajar peserta didik

Sesuai dengan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Syah, yaitu faktor fisiologis, faktor motivasi, dan faktor minat belajar memiliki pengaruh terhadap keaktifan belajar, namun faktor intelegensi tidak dapat dijelaskan atau diukur dalam penelitian ini, karena menjadi keterbatasan penelitian. Jika ditinjau dari *grand theory* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teori *Cognitive Developmental* dari Piaget yang mengemukakan bahwa, proses internal, yaitu mental manusia memiliki peran penting yang dapat memengaruhi tingkah laku manusia, dalam hal ini melibatkan motivasi, keyakinan dan faktor internal lainnya (Syah: 2013), hal ini sesuai dengan hasil dari penelitian ini bahwa faktor-faktor internal yaitu, faktor fisiologis, faktor motivasi dan faktor minat belajar terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Pada hasil analisis uji  $f$  dapat dijelaskan bahwa secara simultan (bersama), dari seluruh variabel independen (kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar) berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari besarnya  $F_{tabel}$  sebesar 78,636 dengan tingkat signifikansi 0,000 (kurang dari 0,005)

Sementara itu, hasil dari perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan 38,2% mengenai keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan sisanya 61,8% dijelaskan oleh variabel lain yaitu faktor keaktifan belajar lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor keaktifan belajar terhadap tingkat keaktifan belajar peserta didik baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, secara simultan melalui uji f diketahui nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,000 atau lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05) sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan, tingkat kesehatan fisiologis, tingkat motivasi belajar, dan tingkat minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik.

Namun, secara parsial melalui uji t tingkat kesehatan fisiologis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,514 yang lebih besar dari nilai kritis 5% (0,05), dengan nilai koefisien sebesar 0,022. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat kesehatan fisiologis tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Tingkat motivasi belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05), dengan nilai koefisien sebesar 0,430. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial tingkat motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Tingkat minat belajar menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih rendah dari nilai kritis 5% (0,05), dengan nilai koefisien sebesar 0,231. Hasil ini menjelaskan bahwa secara parsial minat belajar berpengaruh signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan faktor yang paling dominan dari ketiga faktor internal yang dikaji peneliti adalah faktor motivasi belajar dapat dibuktikan bahwa nilai koefisiennya sebesar 0,430 lebih besar dari nilai koefisien faktor-faktor yang lainnya.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi nilai  $r^2$  yang ditunjukkan sebesar 0,382 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel bebas yang digunakan, yaitu kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar mampu menjelaskan keaktifan belajar peserta didik sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Bagi konselor atau guru BK  
Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan mengetahui faktor-faktor yang

memengaruhi keaktifan terutama faktor yang paling dominan. Guru BK dapat menjadikan faktor tersebut sebagai acuan dalam membentuk peserta didik yang aktif khususnya dalam bidang belajar dan sebagai acuan untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling .

2. Bagi peneliti lain

Pada penelitian ini diketahui nilai  $r^2$  yang ditunjukkan sebesar 0,382 yang menjelaskan bahwa variasi dari variabel bebas yang digunakan, yaitu kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan minat belajar mampu menjelaskan keaktifan belajar peserta didik sebesar 38,2%, sedangkan sisanya sebesar 61,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yaitu dengan menambahkan atau meneliti variabel lain yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, SB. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT . Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Mulyasa, E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yudiatmaja, Fridayana. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.